

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Pemerintah dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat salah satunya posbindu. Posbindu merupakan peran serta masyarakat di dalam melakukan kegiatan dalam mendeteksi dini dan pemantauan factor risiko Penyakit Tidak Menular utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Posbindu diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat untuk mencegah penyakit komplikasi lainnya, posbindu mencakup Penyakit Tidak Menular yang semakin banyak terjadi di masyarakat (Fitriani dan Harahap, 2018).

Posbindu mulai dikembangkan di Indonesia sejak tahun 2011. Pada tahun 2014 presentase Desa/Kelurahan yang melaksanakan kegiatan Posbindu sebesar 4,7% dan pada 2015 sebesar 8,6% capaian tersebut belumsesuai target nasional dalam rencana strategi kementerian kesehatan pada tahun 2015-2019 yaitu sebesar 10% ditahun 2015 (Pranandari *et al*, 2017). Berdasarkan rekapitulasi Kemenkes RI data posbindu yang dilaporkan secara keseluruhan di Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 35.749 (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan prevalensi di Provinsi Jawa Tengah didapatkan desa yang melakukaana posbindu sebanyak 3.774 (Kemenkes RI, 2019). Kabupaten Boyolali terdapat 261 Desa dan 6 Kelurahan 100% desanya telah menjadi desa siaga aktif dengan rincian 15 desa/kelurahan aktif pratama, 68 desa/kelurahan aktif madya 90 desa/kelurahan aktif purnama dan 94 desa/kelurahan aktif mandiri, pada tahun 2018 Posbindu sudah ada di 26 Puskesmas sebanyak 126 kelompok (Dinas Kesehatan Boyolali, 2018).

Salah satu strategi dalam meningkatkan pembangunan kesehatan adalah pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat termasuk dunia usaha. Dalam pelaksanaan strategi diperlukan fasilitas dan bimbingan bagi masyarakat dalam mengembangkan Posbindu, dalam berperan aktif masyarakat dibekali Pengetahuan dan ketrampilan untuk mengenali masalah

sehingga diperlukan partisipasi untuk mendapatkan solusi (Rusdiyanti, 2018). Pemanfaatan pelayanan adalah hasil dari proses pencarian pelayanan kesehatan oleh seseorang maupun kelompok. Perilaku pencari pengobatan adalah perilaku individu maupun kelompok atau penduduk untuk melakukan atau mencari pengobatan, perilaku pencari pengobatan di masyarakat terutama di Negara sedang berkembang sangat bervariasi (Fuadah dan Rahayu, 2018).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan Posbindu yaitu pekerjaan, masyarakat yang bekerja dapat mempengaruhi keaktifan kunjungan dalam mengunjungi posbindu, pendidikan serta mayoritas pengetahuan masyarakat masih rendah tentang pemanfaatan Posbindu. Semakin rendah Pengetahuan maka dapat mempengaruhi keinginan untuk datang ke pelayanan Posbindu.

Hasil dari studi pendahuluan di wilayah Nogosari terdapat 3 Posbindu warga yang mengikuti Posbindu berjumlah 210 orang, Program Posbindu dilaksanakan di wilayah Nogosari setiap satu kali dalam satu bulan. Hasil wawancara pada bulan Juli didapatkan 10 orang belum memahami manfaat dari posbindu. Faktor yang mempengaruhi adalah jarak tempuh, pekerjaan, dan pengetahuan terhadap pemanfaatan pelayanan posbindu.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran karakteristik dan pemanfaatan posbindu di Wilayah Nogosari Kabupaten Boyolali ? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi “gambaran karakteristik dan pemanfaatan posbindu di Wilayah Nogosari Kabupaten Boyolali”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi umur masyarakat di Wilayah Nogosari Kabupaten Boyolali.
- b. Mengidentifikasi jenis kelamin masyarakat di Wilayah Nogosari Kabupaten Boyolali.
- c. Mengidentifikasi pendidikan masyarakat di Wilayah Nogosari Kabupaten Boyolali.
- d. Mengidentifikasi pekerjaan masyarakat di Wilayah Nogosari Kabupaten Boyolali
- e. Mengidentifikasi Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan Posbindu di Wilayah Nogosari Kabupaten Boyolali.
- f. Mengidentifikasi Pemanfaatan Posbindu di Wilayah Nogosari Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang karakteristik dan pemanfaatan posbindu

2. Bagi Petugas Kesehatan

Manfaat penelitian ini bagi petugas kesehatan adalah diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan pengetahuan kesehatan melalui pemanfaatan posbindu.

3. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan dan informasi kepada masyarakat tentang karakteristik dan pemanfaatan posbindu.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya pemanfaatan posbindu.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini di tujukan dengan menyertakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis sebagai kelanjutan atas penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu yang terkait adalah sebagai berikut:

1. **Ivong Rusdiyati, (2017). Judul** : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Desa. **Tujuan** : Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular di Desa Bulupitu. **Simpulan Hasil** : Faktor jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan, penghasilan, jarak, dan peran kader mempunyai korelasi dengan keaktifan kunjungan pembinaan terpadu penyakit tidak menular setiap bulan, sedangkan pendidikan, dukungan keluarga seseorang tidak mempunyai korelasi dengan keaktifan kunjungan pembinaan terpadu penyakit tidak menular. **Perbedaan** : Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah factorfaktor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular di desa. **Persamaan** : terdapat pada responden yaitu seluruh sasaran pembinaan terpadu penyakit tidak menular.
2. **Sari dan Savitri, (2018). Judul** : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan Tahun 2018. **Tujuan** : Mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Tahun 2018. **Simpulan Hasil** : Warga yang memanfaatkan Posbindu PTM adalah 57,9%. **Perbedaan** : Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah factor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular (ptm) di wilayah kerja puskesmas kecamatan setiabudi kota Jakarta selatan tahun 20018. **Persamaan** : terdapat pada variable terikat pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular (ptm).

3. **Fauzia Purdiyani, (2016). Judul :** Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Oleh Wanita Lansia Dalam Rangka Mencegah Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilongok 1. **Tujuan :** Menganalisis pengaruh factor predisposisi, enabling dan reinforcing pada Utilitas untuk Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Danau Marsabut, Kecamatan Sapiro, Kabupaten Tapanuli Selatan. **Simpulan Hasil :** Mereka yang menggunakan Pos Terpadu Penyakit Tidak Menular adalah 64 orang (67,4%) dan 31 orang (32,6%) yang tidak menggunakannya. **Perbedaan :** Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pengaruh predisposisi, enabling dan reinforcing terhadap utilitas pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular. **Persamaan :** terdapat pada karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan.